

EDUKASI DAN PENDAMPINGAN KEPADA SANTRI PPAI DARUN NAJAH DALAM PEMANFAATAN LAHAN SEMPIT DENGAN TEKNIK PENANAMAN VERTIKULTUR

Munawarah¹

¹Universitas KH. A. Wahab Hasbullah,

Ulfa Wulan Agustina^{1*}

² Universitas KH. A. Wahab Hasbullah,

Akhmad Kanzul Fikri.

³Universitas KH. A. Wahab Hasbullah,

Yuyun Bahtiar.

⁴Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Muhammad Lutfi

⁵Universitas KH. A. Wahab Hasbullah,

Moch Hanafi Salim

⁶Universitas KH. A. Wahab Hasbullah,

Ahmad Aliyudin Al-amin

⁷Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

Abstract *The condition of the field at the Darun Najah Islamic boarding school where the cottage area has been filled with cottage buildings and there is no vacant land to be used, therefore the verticulture planting technique is the most suitable learning to be applied to the Darun Najah Islamic boarding school, because not only agricultural education will be obtained by the students but the students will be more skilled, creative and know how to utilize narrow land for agriculture. Implementation of the Education and Assistance Program for Students of Darun Najah Islamic Boarding School in The Use of Narrow Land By Means of Verticulture Planting Techniques using the Participatory Action Research (PAR) method. In general, the trainees are very enthusiastic in this activity. During the training process, participants actively ask questions and also share information with each other*

Key word *Verticulture, students, education*

Abstrak Kondisi lapangan di pondok pesantren Darun Najah yang mana kawasan pondok telah dipenuhi oleh gedung-gedung pondok dan tidak ada lahan kosong untuk dimanfaatkan, maka dari itu teknik penanaman vertikultur merupakan pembelajaran yang paling cocok untuk diterapkan di pondok pesantren Darun Najah, karena tidak hanya edukasi pertanian yang akan didapat oleh para santri akan tetapi santri akan semakin terampil, kreatif dan tahu bagaimana cara memanfaatkan lahan sempit untuk pertanian. Pelaksanaan adanya Program Edukasi Dan Pendampingan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Dalam Pemanfaatan Lahan Sempit Dengan Cara Teknik Penanaman Vertikultur menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Secara umum, peserta pelatihan sangat antusias dalam kegiatan ini. Selama proses pelatihan berjalan, peserta aktif bertanya dan juga saling berbagi informasi.

Kata kunci Vertikultur, santri, edukasi

¹ Corresponding author: Ulfa Wulan Agustina. email: wulanagustina@unwaha.ac.id

PENDAHULUAN

PPAI Darun Najah adalah pondok pesantren yang terletak di Desa Ngijo Kecamatan Karangploso Kota Malang. Pondok pesantren ini didirikan sejak tahun 1965 oleh KH. Ahmad Muchtar Ghozali dan sampai sekarang beliau masih mengasuh pondok tersebut. Pendidikan agama dengan berpatokan pada kitab kuning adalah unggulan yang diajarkan oleh pondok pesantren Darun Najah, dan menjunjung tinggi akhlakul karimah. Jadi pengajaran di pondok ini masih bersifat salaf dengan menggunakan metode pengajaran rasulullah dan salafunas sholihin. Dan saat ini PPAI Darun Najah sudah mulai berkembang dan mengikuti era modern dengan menambahkan pendidikan sekolah formal yaitu Madsah Tsanawiah dan Madrasah Aliyah.

Dari kondisi diatas bisa diketahui bahwa Pondok Pesantren Darun Najah hanya fokus untuk meningkatkan SDM dalam bidang pendidikan. Maka dari itu pengabdian tertarik untuk memberikan edukasi dan pendampingan tentang bidang yang lain yaitu keterampilan dalam pertanian, karena pertanian merupakan hal yang sangat melekat pada masyarakat dan harus ditanamkan pelajaran tentang pertanian sejak dini agar kelak dapat menemukan inovasi yang jauh lebih baik.

Dalam kesempatan ini pengabdian akan melakukan edukasi mengenai teknik penanaman vertikultur. Melihat dari kondisi lapangan di pondok pesantren Darun Najah yang mana kawasan pondok telah dipenuhi oleh gedung-gedung pondok dan tidak ada lahan kosong untuk dimanfaatkan, maka dari itu teknik penanaman vertikultur merupakan pembelajaran yang paling cocok untuk diterapkan di pondok pesantren Darun Najah, karena tidak hanya edukasi pertanian yang akan didapat oleh para santri akan tetapi santri akan semakin terampil, kreatif dan tahu bagaimana cara memanfaatkan lahan sempit untuk pertanian.

Dari situasi dan kondisi di pondok pesantren Darun Najah, maka bisa diketahui permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu santri diantaranya :

1. Mitra belum pernah menerima pembelajaran diluar pendidikan pondok yang berhubungan dengan pertanian
2. Mitra belum mengetahui cara pemanfaatan lahan sempit untuk pertanian
3. Mitra belum mengetahui menanam dengan teknik vertikultur

Melihat dari masalah yang dihadapi mitra maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Agar mitra mendapatkan pembelajaran yang berhubungan dengan pertanian
2. Agar mitra mengetahui cara pemanfaatan lahan sempit untuk pertanian
3. Agar mitra mengetahui menanam dengan teknik vertikultur

METODE

Pelaksanaan adanya Program Edukasi Dan Pendampingan Santri Pondok Pesantren Darun Najah Dalam Pemanfaatan Lahan Sempit Dengan Cara Teknik Penanaman Vertikultur menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Novena, A.F.S. (2019) didalam kegiatan PAR, peneliti/praktisi PAR tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat yang diteliti, melainkan melebur kedalamnya dan bekerja bersama warga dalam melakukan PAR. PAR membahas kondisi masyarakat berdasarkan sistem makna yang berlaku disitu. Dalam penelitian menggunakan metode PAR bertujuan (1) untuk membangun kesadaran masyarakat atau memberdayakan masyarakat melalui pendidikan kritis dengan berdialog, diskusi publik, dan mengarah pada pembelajaran orang dewasa; (2) untuk mengundang cara pandang penelitian menjadi sebuah proses partisipasi aktif; dan (3) membawa pada perubahan sosial

Pengabdian dan mitra yaitu santri pondok pesantren Darun Najah secara bersama-sama melakukan pembelajaran dan pendampingan tentang pemanfaatan lahan sempit dengan cara teknik penanaman vertikultur. Kegiatan ini dilaksanakan langsung dengan menerapkan pemanfaatan lahan sempit dengan teknik penanaman vertikultur sesuai dengan sosialisasi yang dilakukan sebelumnya mengenai kondisi dan masalah yang ada pada pondok pesantren Darun Najah.

TEMUAN (HASIL)

Adapun pelaksanaan program pengabdian yang dilaksanakan bersama santri pondok pesantren Darun Najah adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Dengan Metode Ceramah Tentang Pemanfaatan Lahan Sempit

Dalam kegiatan ini pengabdian sebagai pemateri menyampaikan materi tentang pentingnya pertanian, manfaat pertanian, pengaruh pertanian dalam kehidupan dan hal-hal yang berhubungan dengan pertanian. Adapun mitra atau santri yang berjumlah sekitar 20 santri mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan oleh pemateri, ada juga materi yang penting yang harus dicatat.

Pertanian sangat penting bagi manusia sejak dulu karena dengan pertanian manusia bisa bertahan hidup dan turun temurun hingga saat ini. Pertanian sudah melekat pada diri manusia maka secara otomatis manusia akan melakukan pertanian demi keberlangsungan hidup. Pertanian juga menjadi sumber makanan dan penghasilan bagi masyarakat didaerah pedesaan. Pertanian juga sangat berpengaruh terhadap semua masyarakat baik desa maupun kota karena jika tidak ada orang yang mau bertani maka manusia bukan tidak mungkin akan punah. Maka dari itu wawasan tentang pertanian harus senantiasa diajarkan sejak dini karena pertanian adalah sebagai sumber kehidupan bagi manusia.

Dari waktu ke waktu kehidupan manusia juga mulai berubah, dari tradisional sampai ke masa modern yaitu saat ini. Seperti gedung yang semakin banyak, kendaraan yang semakin banyak, dan hal-hal modern lain yang saat ini banyak menyebabkan polusi, otomatis lahan yang digunakan untuk menanam pohon sebagai meminimalisir tingkat polusi juga semakin berkurang. Oleh sebab itu metode pertanian modern juga harus dipikirkan sejak saat ini.

2. Pembuatan Media Tanam dan Penanaman Dengan Cara Vertikultur

Pembuatan media tanam sekaligus penanaman dengan cara vertikultur dilaksanakan dengan berbagai tahap sebagai berikut :

a. Menyiapkan bahan dan peralatan Bahan yang dibutuhkan diantaranya:

- botol bekas
- humus atau pupuk
- bibit tanaman
- tali
- cat

Alat yang dibutuhkan diantaranya:

- gunting
- gergaji
- paku
- palu

Jika bahan dan alat tersebut sudah siap maka pembuatan media tanam bisa dilakukan.

b. Pembuatan media tanam

Pada pembuatan media tanam mitra diarahkan membuat sendiri dengan intruksi dari pengabdian agar mitra dapat cepat mengerti cara-caranya seperti Gambar 1.



Gambar 1. pembuatan media tanam

Adapun tahap pembuatan media tanam sebagai berikut:

1. Memotong botol bekas menjadi dua bagian
2. Mengecat botol yang telah dipotong
3. Membuat lubang kecil pada ujung botol pada bagian yang dipotong

4. Mengkaitkan lubang yang telah dibuat dengan 4-5 buah tali
5. Menyatukan setiap botol yang sudah di ikat dengan tali sehingga menjadi tersusun
6. Memberi humus beserta pupuk pada botol yang sudah tersusun

c. Penanaman

Jika tempat atau media tanam sudah siap maka bibit bisa langsung ditanam. Cara menanam sangat mudah seperti menanam pada umumnya yaitu menempatkan bibit pada humus yang telah dilubangi lalu ditutup kembali sampai tidak terlihat akarnya



Gambar 2. Penanaman

d. Perawatan

Jika proses penanaman telah selesai mitra diberi himbauan tentang bagaimana perawatan tanaman vertikultur. Perawatannya sangat mudah yaitu selalu menyirami tanaman dengan konsisten pada pagi dan sore hari, dan memberi nutrisi tumbuhan dan pupuk setiap seminggu sekali. Jadi perawatannya tidak jauh berbeda dengan tanaman yang lain karena yang dilihat dari tanaman vertikultur adalah keindahan dan estetikanya sebagai tanaman hias.

3. Pelatihan kepada mitra

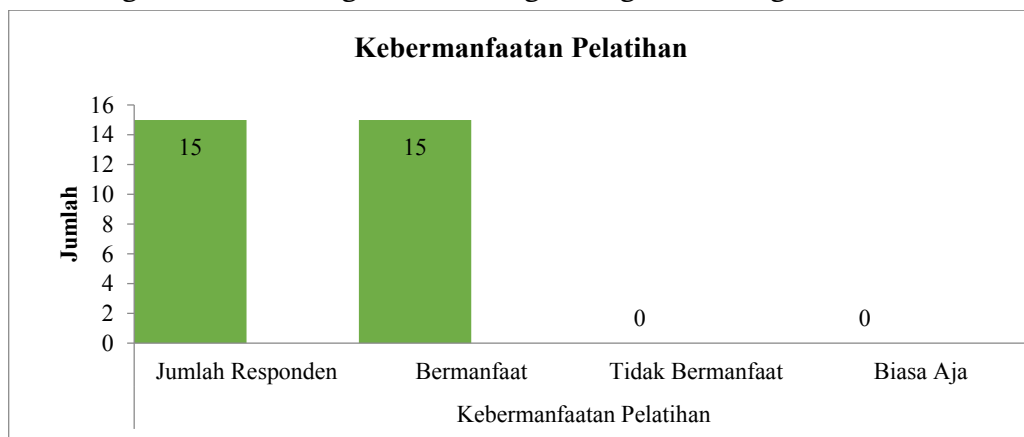
Pada proses diatas semua dilaksanakan oleh santri sebagai mitra dan dibimbing oleh pengabdian. Pelatihan disini hanya mengawasi, mengoreksi dan mengevaluasi kegiatan mitra agar sesuai dengan prosedur kegiatan serta pembiasaan kepada mitra agar bisa secara mandiri menerapkan kegiatan ini. Adapun hasil pelatihan sebagai berikut:



Gambar 3. Produk hasil pelatihan

PEMBAHASAN (DISKUSI)

Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengetahui capaian dari indikator keberhasilan kegiatan ini. Dalam aspek kognitif, indikator keberhasilan diukur berdasarkan jumlah peserta yang memahami tiap-tiap materi yang diberikan. Pada Gambar 4 dapat dilihat terjadi perubahan yang signifikan pada pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Berikut dibuktikan dengan Gambar diagram hasil angket kegiatan sebagai berikut



Gambar 4.Kebermanfaatan Pelatihan

Dari jumlah responden yang hadir berpendapat bahwa adanya kegiatan sosialisasi bermanfaat bagi masyarakat, sebagai tambahnya wawasan di bidang pertanian, dan juga membantu dalam upaya antisipasi kekuarangan energi kronis pada ibu hamil.

Secara umum, peserta pelatihan sangat antusias dalam kegiatan ini. Selama proses pelatihan berjalan, peserta aktif bertanya dan juga saling berbagi informasi. Pada semua materi yang diberikan, peserta dinilai sudah memahami materi yang diberikan. Sebelum kegiatan pelatihan, hanya sedikit peserta yang mengetahui mengenai vertikultur. Peserta tertarik mengenai teknik vertikultur, terutama karena dari sisi estetika, menanam sayuran dengan teknik vertikultur dapat menambah keindahan di pekarangan rumah. Peserta juga memahami bahwa beragam bahan

dapat digunakan sebagai wadah tanam. Wadah tanam untuk vertikultur bisa terbuat dari bambu, paralon dan juga talang air, bahkan dapat memanfaatkan botol plastik bekas minuman untuk dibuat menjadi pot.

KESIMPULAN

Dari pelaksanaan kegiatan edukasi dan pendampingan santri di pondok pesantren Darun Najah dalam pembuatan tanaman vertikultur dapat diambil kesimpulan bahwa bidang pertanian itu harus diajarkan kepada anak sejak dini sama halnya dengan pelajaran lainnya, karena itu adalah bentuk dari naluri biologis manusia yang harus bertahan hidup dan tumbuh. Metode menanam dengan cara vertikultur sangat sesuai untuk diajarkan kepada santri yang masih remaja karena pelaksanaannya yang tidak terlalu rumit dan tidak terlalu membutuhkan biaya, akan tetapi bisa melatih keterampilan dan menambah wawasan bagi santri tentang pertanian. Mitra yaitu santri di pondok pesantren Darun Najah sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini, karena ini adalah hal baru yang mungkin pernah diajarkan pada mereka sebelumnya. Walaupun mitra masih remaja dan masih sering bercanda dalam melaksanakan kegiatan, mereka tetap kompak dan menyelesaikan kegiatan dengan baik dan hasilnya yang bagus dan sesuai harapan. Maka edukasi pertanian tidak akan sia-sia walaupun objeknya hanyalah remaja, karena “remaja hari ini adalah seseorang dimasa depan”.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM yang memberikan bantuan hibah pengabdian kepada masyarakat, santri di pondok pesantren Darun Najah, dan segenap civitas akademika Universitas KH. A. Wahab Hasbullah yang membantu kegiatan pengabdian ini.

PERNYATAAN BEBAS KONFLIK KEPENTINGAN

Artikel ini bebas konflik kepentingan publikasi dan didasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di pondok pesantren Darun Najah.

REFERENSI

- Adam CR, Early MP, Brook JE, Bamford KM. 2015. Principle of Horticulture. Routledge, London. Pp 277
- Barbosa GL, Gadelha FDA, Kublik N, Proctor A, Reichelm L, Weissinger E, Wohlleb GM, Halde RU. 2015. Comparison of land, water, and energy requirements of lettuce grown using hydroponic vs. conventional agricultural methods. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 12:6879-6891; doi:10.3390/ijerph120606879.

- Murali MR, Soundaria M, Maheswari V, Santhakumari P, Gopal. V. 2011. Hydroponics, anovel alternative for geoponic cultivation of medicinal plants and food crops. *Int. J. Pharm. Bio. Sci.* 2(2):286-296.
- Roberto K. 2005. *How to Hydroponics*. Harvard University: Futuregarden Inc.London
- Treftz C, Omaye ST. 2015. Comparison between hydroponic and soil systems for growing strawberries in a greenhouse. *Int. J. Agr.Ext.* 3(3):195-200.
- Wahome PK, Oseni TO, Masarirambi MT, Shongwe VD. 2011. Effects of different hydroponics systems and growing media on the vegetative growth, yield and cut flower quality of Gypsophila (*Gypsophila paniculata* L.). *World J. Agr. Sci.* 7(6):692-698